

## **PENGUATAN KASADARAN KESEHATAN BERBASIS MASYARAKAT**

### **Bayu Akbar Khayudin**

Program Studi Prodi S-1 Keperawatan/Ners  
STIKes Insan Cendekia Husada Bojonegoro

### **Defri Pria Wicaksana**

Manager Program Sahabat Pertamina  
STIKes Insan Cendekia Husada Bojonegoro

### **ABSTRAK**

Program Penguatan Kesadaran kesehatan berbasis masyarakat (**Sahabat**) merupakan program yang ditujukan untuk melakukan penanganan gangguan kesehatan terkait kondisi teknis lapangan sukowati dengan melibatkan masyarakat. Fokus utama yang akan di tangani ada empat hal yaitu (1) monitoring kondisi cuaca guna menciptakan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat, (2) Layanan gangguan Kesehatan masyarakat terkait kondisi teknis lapangan sukowati, (3) Penggunaan Mobil layanan Kesehatan dan (4) meningkatkan pilar desa sehat serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di sekitar operasi PT Pertamina EP Asset 4 Sukowati Field.

Keluarga mempunyai peranan penting dan membantu anggota keluarganya untuk hidup dalam kehidupan yang lebih sehat. Dengan mempercayai kemampuan keluarga untuk menyediakan perawatan kesehatan diri dan bertindak sesuai dengan keinginan mereka yang terbaik, perawat kesehatan harus tetap memberikan dukungan positif dan berupaya menjadi narasumber dan fasilitator sebaik mungkin bagi keluarga. Survey Gallop dan Gallop pada tahun 1985 memastikan bahwa saat berhubungan dengan masalah kesehatan, kebanyakan individu mendapatkan bantuan lebih banyak dari keluarga mereka daripada sumber lainnya, bahkan dokter yang menangani mereka sekalipun (Setyowati & Murwani, 2018).

Dalam program penguatan kesadaran kesehatan berbasis Masyarakat mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus yang diantaranya adalah Melakukan penanganan (pertolongan pertama) gangguan kesehatan terkait kondisi/ kendala teknis lapangan sukowati, Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, Melakukan penanganan gangguan kesehatan terkait kondisi/ kendala teknis Sukowati Field sesuai SOP (standar operational prosedur) Menumbuhkan kesadaran hidup sehat dan kemandirian dalam menangani masalah kesehatan dasar keluarga, Menumbuhkan kesadaran hidup sehat masyarakat dengan layanan kesehatan dari aspek Promotif, preventif dan kuratif dasar

Dari rangkaian program penguatan kesadaran kesehatan berbasis masyarakat dapat dilihat terdapat beberapa kegiatan yang diantaranya yaitu 1. Pemeriksaan pengobatan masyarakat 2. Health education 3. Pemanfaatan mobil layanan kesehatan, dan ada kegiatan partisipatif desa diantaranya yaitu membantu kegiatan posyandu balita, membantu kegiatan posyandu lansia,serta membantu kegiatan kesehatan lainnya seperti Outbreak response immunization, Membanyu merujuk, membantu kegiatan PIS PIK serta membantu pelaksanaan kelas ibu hamil.

**Kata Kunci :** Keluarga Binaan, sahabat keluarga, *Florence Nightingale*

### **ABSTRACT**

*The Community-Based Health Awareness Strengthening Program (Friends) is a program aimed at managing health problems related to the technical conditions in Sukowati field by involving the community. The main focus that will be handled are four things, namely (1) monitoring weather conditions in order to create a sense of security and comfort for the community, (2) public health disruption services related to Sukowati field technical conditions, (3) Use of health care cars and (4) increase pillar of a healthy village and improve community health around PT Pertamina EP Asset 4 Sukowati Field's operations.*

*The family has an important role and helps family members to live a healthier life. By trusting the family's ability to provide personal health care and acting according to their best*

wishes, the health nurse must continue to provide positive support and strive to be the best possible resource and facilitator for the family. The Gallop and Gallop survey in 1985 confirmed that when dealing with health problems, most individuals get more help from their families than other sources, even doctors who handle them (Setyowati & Murwani, 2018).

In the community-based health awareness strengthening program has general objectives and specific objectives which include handling (first aid) health disorders related to conditions / technical obstacles Sukowati field, Improving the degree of public health, Handling health problems related to conditions / technical obstacles Sukowati Field according to SOP (standard operational procedure) Foster awareness of healthy living and independence in dealing with basic family health problems, Foster public awareness of healthy living with health services from the Promotive, preventive and basic curative aspects

From the series of community-based health awareness strengthening programs, it can be seen that there are several activities including 1. Community treatment examination 2. Health education 3. Utilization of health service cars, and there are village participatory activities such as helping toddlers' posyandu activities, helping elderly posyandu activities, and assist other health activities such as Outbreak response immunization, membanyu refer, assist PIS PIK activities and assist the implementation of classes of pregnant women.

**Keywords:** Fostered Family, family friends, Florence Nightingale

## PENDAHULUAN

Program penguatan kesadaran kesehatan berbasis masyarakat (**Sahabat**) merupakan program yang ditujukan untuk melakukan penanganan gangguan kesehatan terkait kondisi teknis lapangan sukowati dengan melibatkan masyarakat. Fokus utama yang akan di tangani ada empat hal yaitu (1) monitoring kondisi cuaca guna menciptakan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat, (2) Layanan gangguan Kesehatan masyarakat terkait kondisi teknis lapangan sukowati, (3) Penggunaan Mobil layanan Kesehatan dan (4) meningkatkan pilar desa sehat serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di sekitar operasi PT Pertamina EP Asset 4 Sukowati Field.

Keluarga mempunyai peranan penting dan membantu anggota keluarganya untuk hidup dalam kehidupan yang lebih sehat. Dengan mempercayai kemampuan keluarga untuk menyediakan perawatan kesehatan diri dan bertindak sesuai dengan keinginan mereka yang terbaik, perawat kesehatan harus tetap memberikan dukungan positif dan berupaya menjadi narasumber dan fasilitator sebaik mungkin bagi keluarga. Survey Gallop dan Gallop pada tahun 1985 memastikan bahwa saat berhubungan dengan masalah kesehatan,

kebanyakan individu mendapatkan bantuan lebih banyak dari keluarga mereka daripada sumber lainnya, bahkan dokter yang menangani mereka sekalipun (Setyowati & Murwani, 2018).

Pendampingan keluarga (Kabi) merupakan salah satu kegiatan unggulan dalam program sebagai upaya menyentuh unit terkecil masyarakat. Dengan tujuan untuk mendengar, mengetahui secara langsung kondisi warga dan suara hati mereka melalui pendekatan kekeluargaan dan sekaligus dilakukan proses edukasi dalam mengatasi masalah kesehatan dasar keluarga. Dirancang menggunakan metode pendekatan *appreciative inquiry* dengan mencari potensi-potensi dan sikap-sikap positif yang dimiliki warga atau pihak yang terlibat dalam program dan dikombinasi dengan pendekatan keperawatan komunitas cukup efektif membangun kedekatan dengan warga, khususnya kader kesehatan desa. Sasaran program Sahabat Pertamina adalah lansia, remaja hingga balita yang berada di 3 desa disekitar Pertamina EP Asset 4 Sukowati Field antara lain desa Campurejo Kecamatan Bojonegoro, desa Ngampel dan Sambiroto Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro yang dilaksanakan selama 1 tahun pertama 2018.

### Tujuan dan Hasil yang diharapkan

- a. Tujuan dari Program Sahabat Pertamina adalah
  - 1) Melakukan penanganan (pertolongan pertama) gangguan kesehatan terkait kondisi/kendala teknis lapangan sukowati.
  - 2) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat
- b. Tujuan Khusus :
  - 1) Melakukan penanganan gangguan kesehatan terkait kondisi/ kendala teknis Sukowati Field sesuai SOP (standar operational prosedur)
  - 2) Menumbuhkan kesadaran hidup sehat dan kemandirian dalam menangani masalah kesehatan dasar keluarga
  - 3) Menumbuhkan kesadaran hidup sehat masyarakat dengan layanan kesehatan dari aspek Promotif, preventif dan kuratif dasar.
- c. Hasil yang diharapkan  
Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan Program adalah :
  - 1) Penanganan Ganguan kesehatan terkait kondisi kendala teknis Sukowati Field sesuai *standart operational prosedur* (SOP).

### METODE PELAKSANAAN

Ragam kegiatan dalam Program Sahabat Pertamina 2018 adalah sebagai berikut:

1. Audiensi dengan Pemerintah dari tingkat kabupaten sampai dengan desa
2. Mobil layanan Kesehatan
3. Lokakarya SOP penanganan gangguan kesehatan terkait kendala teknis Lapangan Sukuwati
4. Monitoring Harian
5. Penanganan gangguan kesehatan (pertolongan pertama) terkait kendala teknis Sukowati Field
6. Pendampingan Keluarga Binaan (Kabi)
7. Pemeriksaan dan pengobatan gratis (PPM)
8. Sekolah Kader
9. Kegiatan Partisipatif

Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu diantaranya:

1. Penyusunan satuan acara pelaksanaan (SAP) dan *Plan of Action* (POA)
2. Pemeriksaan dan Pengobatan pada Masyarakat
3. *Health Education* dalam pemeriksaan dan pegobatan Masyarakat

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan terhitung mulai tanggal 01 Agustus 2018 hingga 31 Juli 2019 adalah sebagai berikut:

#### A. Penyusunan Satuan Acara Pelaksanaan (SAP) dan *Plan Of Action* (POA)

Sebagai upaya menumbuhkan rasa memiliki dari warga terhadap Program terutama dalam pelaksanaan Pemeriksaan dan Pengobatan bagi Masyarakat (PPM), maka warga diwakili kader diikutsertakan sejak dalam perencanaan kegiatan. Selain kader, kegiatan PPM juga melibatkan bidan dan puskesmas setempat.

Penyusunan SAP dan POA dilaksanakan pada 03 September 2018, di Balai Desa Ngampel, dengan hasil :

- a) Para Kader, petugas kesehatan desa mitra bersama dengan tim sahabat pertamina sepakat melaksanakan Pemeriksaan dan Pengobatan Pada Masyarakat (PPM) dengan pembagain sebagai berikut :
  - 1) Desa Ngampel direncanakan pada tanggal 13 September 2018 dengan jumlah peserta 150 warga.
  - 2) Desa Sambiroto dengan jumlah peserta 150 warga, direncanakan pada Tanggal pada tanggal 22 September 2018 di
  - 3) Desa Campurrejo dengan jumlah peserta 100 warga, direncanakan tanggal 27 September 2018 .
- b) Para kader dan Bidan /Perawat desa setempat sepakat menyusun

alur kegiatan PPM, pembagian tugas masing-masing pihak dan waktu kegiatan serta kriteria peserta.



**Gambar 5. Pelaksanaan Penyusunan SAP**

### B. Pemeriksaan dan Pengobatan pada Masyarakat (PPM)

Kegiatan PPM dilaksanakan 3 periode di Tiga Desa Mitra sesuai SAP dan POA yang disusun target sasaran dari kegiatan Pemeriksaan dan pengobatan masyarakat selama 1 tahun di 3 desa sebanyak 1200 warga yang dibagi dalam 3 cluster pelaksanaan, dengan periode pelaksanaan sebagai berikut :

- a. Periode 1, di 3 (tiga) desa, dilaksanakan pada Tanggal 13 September 2018 di Desa Ngampel untuk 150 orang warga, Pada Tanggal 22 September 2018 di Desa Sambiroto untuk 163 warga dan pada Tanggal 27 September 2018 di Desa campurejo untuk 100 warga. Total warga yang mendapatkan manfaat dari kegiatan PPM sebanyak 413 warga.
- b. Periode 2, pada 3 (tiga) desa, dilaksanakan pada Tanggal 9 Januari 2019 di Balai Desa Ngampel untuk 100 orang, dilaksanakan pada Tanggal 10 Januari 2019 di Desa Sambiroto untuk 150 Orang dan Pada Tanggal 12 Januari 2019 di Desa Campurejo untuk 150 warga. Total warga yang mendapatkan manfaat dari kegiatan PPM sebanyak 400 warga.
- c. Periode 3, dilaksanakan pada 4 April Di Desa Campurejo untuk

150 Warga, Tanggal 2 Mei di Desa Sambiroto untuk 100 Warga dan pada Tanggal 4 Mei 2019 di Balai Desa Ngampel untuk 150 Peserta yang sekaligus menyelenggarakan kegiatan donor darah yang bekerjasama dengan PMI Cabang Bojonegoro. Total warga yang mendapatkan manfaat dari kegiatan PPM sebanyak 400 Warga.

### C. Health Education PPM

Pelaksanaan Pemeriksaan dan pengobatan masyarakat di 3 desa mitra tidak lepas dari pemberian edukasi terkait kesehatan kepada masyarakat yang menjadi peserta PPM. Dengan tujuan supaya menambah wawasan dan pemahaman masyarakat akan kesehatan, serta menambah pengetahuan masyarakat mengenai pengobatan penyakit kronis dengan *non-Farmakologi* atau biasa dengan pengobatan alami tanpa obat kimia yang terdapat efek samping jika dikonsumsi dengan jangka waktu yang panjang, berikut merupakan daftar *Health Education* yang telah diberikan selama pelaksanaan PPM di 3 desa Mitra selama Bulan Agustus 2018 sampai dengan Bulan Juli 2019.

NO	HE	DESA
1.	Asam Urat	Ngampel
2.	Osteoarthritis	
3.	Gastritis	
4.	Hipertensi	Sambiroto
5.	Diabetes Melitus	
6.	TBC	
7.	Hipertensi	Campurejo
8.	Stroke	
9.	HIV/AIDS	

**Tabel 1. Daftar Health Education yang telah diberikan pada PPM pertama sampai dengan ke Tiga**

### D. Pemanfaatan mobil layanan kesehatan

Keberadaan mobil layanan kesehatan memberikan manfaat tersendiri dalam menunjang kesuksesan program, diantaranya:

- a. Memperumdam Tim dalam melakukan layanan situasi tidak normal dan kegiatan monitoring harian.
- b. Membantu warga yang membutuhkan pinjaman armada untuk menuju layanan kesehatan terdekat di lingkup Kabupaten Bojonegoro untuk dimanfaatkan sebagai armada rujukan rumah sakit, atau untuk sekedar control, rawat jalan dan lain-lain.
- g. Penyuluhan kesehatan sesuai masalah kesehatan keluarga yang dialami
- h. Cek kesehatan dasar (Asam Urat, Gula Darah dan Kolesterol)
- i. Edukasi penyakit menular dan tidak menular serta cara penanganan pertama
- j. Edukasi tentang Bau
- k. Edukasi tentang penanganan pertama keracunan
- l. Edukasi tentang Program SAHABAT Pertamina dan manfaat keberadaan Sukowati Field.



**Gambar 6. Penggunaan Mobil Layanan Kesehatan untuk Membantu merujuk warga**

#### E. Pendampingan Keluarga Binaan (KaBi)

Kegiatan pendampingan Keluarga Binaan (KaBi) dilakukan pada 240 KK yang tersebar di tiga Desa Mitra, dimana masing-masing Desa terdapat KaBi sebanyak 80 Keluarga yang tersebar di tiga desa mitra.

Tim Paramedis melakukan kegiatan pendampingan dengan mengunjungi Keluarga Binaan sebanyak 7 kali tatap muka dan memberikan intervensi berupa :

- a. Pengkajian kesehatan keluarga dan Membina Hubungan Saling Percaya (BHSP)
- b. Cek tanda-tanda vital (Tekanan darah, Nadi)
- c. Edukasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
- d. Edukasi Cuci tangan 6 Langkah yang baik dan benar
- e. Edukasi kapan harus mencuci tangan
- f. Edukasi Rumah Sehat dan sanitasi lingkungan

Dalam pendampingan Keluarga Binaan terbagi dari beberapa klaster, diantaranya

#### 1. Pendampingan keluarga binaan cluster 1

##### a. Keluarga Binaan Desa Ngampel

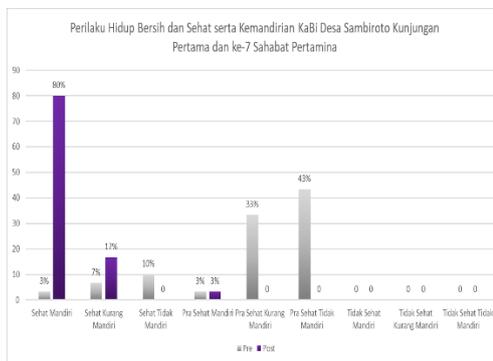
Kondisi status kesehatan Keluarga Binaan (KaBi) Desa Ngampel dari 30 Kabi di awal kunjungan terdapat 3% berada pada taraf sehat mandiri, 3% pada level sehat kurang mandiri, 7% pada level pra sehat mandiri, 47% Kabi yang berada pada level pra sehat tidak mandiri, 37 % pada level pra sehat kurang mandiri, 3% tidak sehat tidak mandiri. Kondisi ini dapat berubah di akhir kunjungan dengan perubahan 100 % kabi pada taraf sehat dan mandiri.



**Diagram 1 Persentase Perubahan PHBS dan Kemandirian Kabi Desa Ngampel**

##### b. Keluarga Binaan Desa Sambiroto

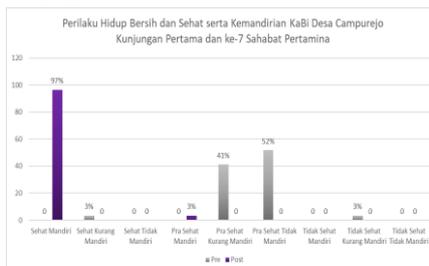
Pada awal kunjungan diketahui Level kesehatan keluarga dai 30 KaBi; 43% Pra Sehat tidak mandiri, 33% Pra sehat kurang mandiri, 3% Pra Sehat mandiri, 10% sehat tidak mandiri, 7% sehat kurang mandiri, 3% sehat mandiri dan setelah kunjungan ke tujuh kondisi kesehatan keluarga binaan mengalami peningkatan status kesehatan sehingga jumlah KaBi yang sehat mandiri menjadi 80%, Sehat kurang mandiri 17%, dan Pra sehat mandiri 3%.



**Diagram 2. Persentase Perubahan PHBS dan Kemandirian Kabi Desa Sambiroto**

**c. Keluarga Binaan Desa Campurrejo**

Sedangkan untuk Desa Campurrejo, pada awal kunjungan diperoleh data kesehatan 29 KaBi, pra sehat kurang mandiri 41%, pra sehat tidak mandiri 52%, tidak sehat kurang mandiri 3%, sehat kurang mandiri 3% dan setelah kunjungan ketujuh mengalami perubahan status sehingga jumlah keluarga yang sehat mandiri naik menjadi 97% dan yang pra sehat mandiri menjadi 3%.

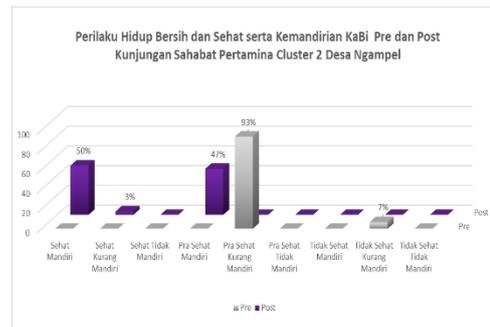


**Diagram 3. Persentase Perubahan PHBS dan Kemandirian Kabi Desa Campurejo**

**2. Pendampingan Keluarga Binaan Klaster 2**

**a. Keluarga Binaan Desa Ngampel**

Kondisi status kesehatan Keluarga Binaan (KaBi) Desa Ngampel dari 30 Kabi cluster 2 di awal kunjungan terdapat 93% KaBi yang berada pada level Pra sehat kurang mandiri, dan 7% pada level Tidak sehat kurang mandiri. Kondisi ini dapat berubah di akhir kunjungan dengan perubahan 50% sehat dan mandiri, 3% Sehat Kurang mandiri dan 47% pada taraf Pra Sehat Mandiri.

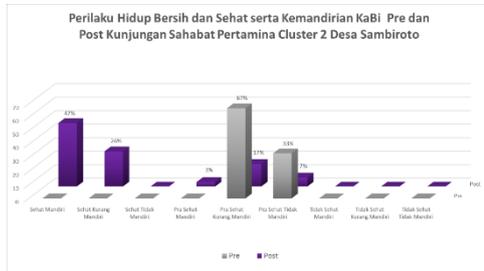


**Diagram 4. Persentase Perubahan PHBS dan Kemandirian Kabi Desa Ngampel**

**b. Keluarga Binaan Desa Sambiroto**

Perubahan level kesehatan juga terjadi pada KaBi Desa Sambiroto, pada awal kunjungan diketahui Level kesehatan keluarga dari 30 KaBi Cluster 2 terdapat 67% Pra Sehat kurang mandiri, dan 33% Pra sehat tidak mandiri, dan setelah kunjungan ke tujuh kondisi kesehatan keluarga binaan mengalami peningkatan status kesehatan sehingga jumlah KaBi yang sehat mandiri menjadi 47%, Sehat kurang mandiri 26%, Pra sehat mandiri

3%, Pra Sehat Kurang Mandiri 17%, dan Pra Sehat Tidak Mandiri 7%.



**Diagram 5. Persentase Perubahan PHBS dan Kemandirian Kabi Desa Sambiroto**

**c. Keluarga Binaan Desa Campurejo**

Sedangkan untuk Desa Campurejo, pada awal kunjungan diperoleh data kesehatan 30 KaBi Cluster 2 terdapat 57%, Pra sehat kurang mandiri, 36%, pra sehat tidak mandiri, dan 7%, tidak sehat tidak mandiri, dan setelah kunjungan ketujuh mengalami perubahan status kesesehatan sehingga jumlah keluarga yang sehat mandiri menjadi 23%, Sehat kurang mandiri menjadi 13%, dan Pra sehat mandiri 27%, Pra sehat kurang mandiri 37%.



**Diagram 6. Persentase Perubahan PHBS dan Kemandirian Kabi Desa Campurejo**

**F. Kelas Kader**

Kegiatan kelas kader bertujuan untuk memberikan tambahan kompetensi pada kader posyandu sesuai kebutuhan dan memberikan edukasi tentang migas serta untuk meningkatkan dukungan dari kader pada operasi lapangan sukowati. Dengan tema “Meningkatkan

kapasitas kader untuk mendukung Indonesia Sehat”, serta harapan setelah mengikuti pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahan kader terkait pengelolaan posyandu, meningkatkan kemampuan interpersonal dan public speaking kader serta meningkatkan pemahaman kader tentang Pertamina EP. Jumlah sasarakan kegiatan kelas kader sebanyak 60 peserta yyang terdiri dari kader posuandu dan petugas kesehatan setempat. Kelas Kader ini juga di dilaksanakan di 3 Desa, pelaksanaan pertama di Desa Ngampel, Pelaksanaan ke dua di Desa Sambiroto dan pelaksanaan selanjutnya di Desa Campurrejo

**G. Kegiatan Partisipatif**

1. Membantu kegiatan posyandu balita, Tim Paramedis SAHABAT Pertamina telah membantu kegiatan posyandu balita di tiga Desa dengan rincian sebagai berikut:

No	Desa	Jumlah Kegiatan Posyandu	Peserta
1	Campurejo	33	85
2	Sambiroto	23	100
3	Ngampel	23	60

**Tabel 2. Tabel keikutsertaan posyandu balita**

Dalam kegiatan posyandu balita tim membantu Bidan dan Kader mengukur tumbuh kembang anak/balita, konsultasi dan penyuluhan kesehatan dan kegiatan dokumentasi lainnya. Jumlah penerima manfaat dari kegiatan posyandu yang diikuti oleh Tim Sahabat Pertamina per bulannya sekitar 60-100 balita di tiga desa mitra.

**2. Membantu kegiatan posyandu lansia**

Selain membantu kegiatan posyandu balita, Tim Paramedis Sahabat Pertamina juga membantu pelaksanaan posyandu

lansia yang diselenggarakan di Desa oleh Bidan Desa dan Kader.

No	Desa	Jumlah Kegiatan Posyandu Lansia	Peserta
1.	Campurejo	33	50
2.	Sambiroto	12	40
3.	Ngampel	12	60

**Tabel 3. Tabel keikutsertaan posyandu lansia**

**3. Outbreak Reseponze Immunization (ORI)**

ORI merupakan imunisasi terhadap wabah kejadian luar biasa Difteri. Kegiatan ini merupakan program pemerintah yang dilaksanakan oleh Kemenkes di sekolah, posyandu, puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya.

Tim paramedis membantu pelaksanaan ORI sebanyak 12 kali, dimana Tim bertugas untuk meracik obat, memberikan penyuluhan dan membantu mengkondisikan peserta ORI saat imunisasi dilakukan.

**4. Membantu merujuk**

Keberadaan mobil layanan kesehatan dan Tim Paramedis membawa manfaat cukup besar bagi warga Desa Mitra, khususnya Desa Ngampel Kecamatan Kapas sebagai Desa yang menyediakan Basecamp bagi Tim Paramedis Kesehatan. Warga dapat lebih mudah memperoleh alat transportasi pada saat anggota keluarganya membutuhkan armada menuju layanan kesehatan.

**5. Membantu Pelaksanaan PIS PK**

PISPK adalah upaya kementerian kesehatan (Kemenkes) RI guna meningkatkan kesehatan masyarakat. Strategi ini dilakukan dengan mendatangi langsung rumah warga untuk melakukan pendataan penyakit sekaligus pemeriksaan kesehatan.

Keberadaan tim paramedic sahabat pertamina sangat menguntungkan bagi warga desa mitra dan petugas kesehatan di 3 desa mitra khususnya Pukesmas Tanjungharjo dan Puskesmas Kota Bojonegoro. Tim paramedic sahabat pertamina dapat membantu pelaksanaan PIS PK yang diselenggarakan Pemerintah dalam hal ini Puskesmas Tanjungharjo dan Puskesmas Kota Bojonegoro, tim sahabat pertamina datang dari pintu ke pintu semua warga khususnya warga desa Sambiroto yang dinaungi oleh Puskesmas Tanjungharjo dan desa Campurejo dengan naungan Pukesmas Kota Bojonegoro bersama Kader desa dan petugas kesehatan desa.

**6. Membantu Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil**

Senam Hamil adalah rangkaian gerakan senam yang diperuntukkan bagi ibu hamil. Gerakan senam hamil umumnya aman dan ringan, sehingga dapat dilakukan di berbagai usia kehamilan. Tujuan utama senam hamil adalah membantu ibu hamil dalam mempersiapkan diri menghadapi proses persalinan. Tim paramedic sahabat pertamina membantu pelaksanaan kelas ibu hamil yang diadakan oleh bidan desa, tim melakukan Penyuluhan kesehatan terkait dengan Bumil dan senam Ibu hamil.

**KESIMPULAN**

Dalam program penguatan kesadaran kesehatan berbasis Masyarakat mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus yang diantaranya adalah Melakukan penanganan (pertolongan pertama) gangguan kesehatan terkait kondisi/ kendala teknis lapangan sukowati, Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, Melakukan penanganan gangguan kesehatan terkait kondisi/ kendala teknis Sukowati Field sesuai SOP (standar operational prosedur) Menumbuhkan kesadaran hidup sehat dan kemandirian

dalam menangani masalah kesehatan dasar keluarga, Menumbuhkan kesadaran hidup sehat masyarakat dengan layanan kesehatan dari aspek Promotif, preventif dan kuratif dasar

Dari rangkaian program penguatan kesadaran kesehatan berbasis masyarakat dapat dilihat terdapat beberapa kegiatan yang diantaranya yaitu 1. Pemeriksaan pengobatan masyarakat 2. Health education 3. Pemanfaatan mobil layanan kesehatan, dan ada kegiatan partisipatif desa diantaranya yaitu membantu kegiatan posyandu balita, membantu kegiatan posyandu lansia,serta membantu kegiatan kesehatan lainnya seperti Outbreak response immunization, Membantu merujuk, membantu kegiatan PIS PIK serta membantu pelaksanaan kelas ibu hamil.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M.R., Tomey, A.M. (2010). *Nursing theorists and their work*. Mosby
- Alligood, Martha Raile. (2006). *Nursing theory: utilization and application*. Elsevier-Mosby
- Budiono., Pertami, S.U. (2016). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : Bumi Medika
- Kurniati, M. F., & Abidin, A. Z. A. (2018). Hubungan Pelaksanaan Tindakan Keperawatan Berdasarkan Kebutuhan Dasar Manusia Virginia Handerson Dengan Kepuasan Pasien Di Rs Bhayangkara Wahyu Tutuko Bojonegoro. *Journal of Health Sciences*, 11(2), 140-150.
- Kasron dkk. (2016). *Teori Keperawatan dan tokohnya*. Jakarta : CV Trans Info Media
- Kodim, Yulianingsih. (2015). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: CV.Trans Info Media
- Maryunani, Anik. (2015). *Kebutuhan Dasar Manusia*. Bogor : In media
- Muhtar, A. Haris. (2016). Penerapan asuhan keperawatan keluarga dalam meningkatkan self care behavior penderitatuberkulosisparu di kota bima nusa tenggara barat. *Jurnal Kesehatan Prima Volume : 10, No.1*, Halaman : 1579-1587
- Nursalam. (2012). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. SalembaMedika. Jakarta
- Perry, Potter. (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Edisi 4. Jakarta : EGC
- Pohan, Imbalo S. (2013). *Jaminan Mutu Layanan Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Siokal, Brajakson dkk. (2017). *Falsafah dan Teori dalam Keperawatan*. Jakarta : CV Trans Info Media
- Khayudin, B. A., & Maslichah, M. (2016). Efektifitas Demonstrasi Basic Life Support (BlS) Terhadap Kemampuan Masyarakat Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Korban Laka Lantas Di Desa Pumpungan Kalitidu Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 3(1), 33-37.
- Syairi, Abu. (2013). *Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien tentang Self Care Perawatan Diri pada anggota Keluarga yang mengalami Stroke di RSU Kabupaten Tangerang pada tahun 2013*.
- Tarwoto & Wartonah. (2015). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika